

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan anugerah dan karunia yang sangat besar yang telah dianugerahkan Tuhan Yang Maha Esa kepada manusia menurut Santoso (2007:309). Manusia juga dianugerahi akal dan pikiran untuk mempelajarinya. Dalam setiap langkah dan hembusan nafasnya, manusia senantiasa menggunakan dalam berbagai bentuk guna memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. Dalam penggunaan bahasa, manusia dapat menyampaikan maksud serta beberapa tujuan yang ingin dicapai. Dalam menyampaikan isi pikiran dan perasaan, manusia dapat melakukan dua cara yaitu secara lisan dan tulisan. Keduanya mempunyai kelebihan dan kekurangan. Berbahasa yang baik dan benar bukan berarti harus selalu menggunakan bahasa baku atau resmi dalam setiap berkomunikasi. Hal yang lebih penting adalah harus menggunakan satu ragam tertentu yang harus sesuai dengan fungsi ragam tersebut untuk situasi dan keperluan tertentu. Dalam situasi dan keperluan resmi, seperti dalam pendidikan di sekolah, dalam rapat dinas, dan surat-menyurat dinas, haruslah digunakan ragam bahasa baku atau resmi.

Sintaksis merupakan cabang linguistik yang mempelajari frase, klausa, kalimat dan wacana (Markhamah dan Sabardila, 2014: 27-28). Tata bahasa tradisional mendasarkan analisisnya pada arti. Kalimat ditentukan berdasarkan arti sebagai susunan kata-kata yang menyatakan suatu maksud, perasaan, atau buah pikiran. Istilah sintaksis secara langsung terambil dari bahasa Belanda *syntaxis*. Dalam bahasa Inggris istilah *syntax*. Sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa, berbeda dengan morfologi yang membicarakan membicarakan kata dan morfem (Ramlan, 2005:18).

Menulis merupakan kegiatan menuanagkan ide, gagasasn, konsep, pikiran, ataupun imajinasi ke dalam bentuk tulis. Sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa, menulis merupakan aspek yang paling sulit di antara keterampilan lainnya seperti mendengarkan, berbicara, dan membaca. Pada kegiatan menulis, siswa dituntut mencurahkan segala pengetahuan dan kemampuan lainnya untuk dapat menghasilkan sebuah tulisan. Tulisan yang baik umumnya dihasilkan oleh orang yang gemar membaca, berwawasan luas, banyak mendengarkan segala sesuatu, dan mempunyai kemampuan berfikir yang baik.

Salah satu keterampilan berbahasa yang secara langsung dapat menunjukkan kreativitas siswa adalah menulis (Mantra dalam Wirastuti, 2018: 88). Selain itu, Oshima dan Hogue (dalam Wirastuti, 2018: 89) menyatakan bahwa menulis tidak pernah merupakan tindakan satu langkah; itu adalah tindakan kreatif yang sedang berlangsung. Proses menulis memiliki sekitar empat langkah. Pada langkah pertama disebut *prewriting*, *prewriting* adalah cara untuk mendapatkannya

Kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diwariskan secara turun-temurun, tetapi merupakan hasil proses belajar mengajar dan ketekunan berlatih (Akhadiah dalam Isnaini, 2015: 43). Keterampilan menulis ini diwujudkan dalam penulisan karangan. Untuk terampil menyusun karangan yang baik diperlukan penguasaan bahasa. Penguasaan bahasa kedua menurut Isnaini (2015:43) mencakup beberapa aspek, yaitu (1) penguasaan secara aktif sebagian besar perbendaharaaan kata (kosakata), (2) penguasaan kaidah-kaidah sintaksis secara aktif, (3) kemampuan menemukan gaya yang paling cocok untuk menyampaikan gagasan-gagasan, dan (4) kemampuan bernalar yang logis.

Keefektifan kalimat, selain dilihat dari ciri gramatikal, keselarasan, kepaduan, dan kehematan juga dilihat dari kevariasiannya. Kevariasannya secara tidak langsung berdampak pada kesalahan, tetapi lebih berdampak pada ketepatan, gaya atau keindahan. Kevariasian dapat menghindarkan seorang pembaca atau pendengar dari kebosanan. Artinya seseorang dalam

berkomunikasi dituntut memilih kata, klausa, kalimat, bahkan paragraf yang bervariasi. Variasi kalimat adalah sebuah bentuk bahasa terkecil dalam wujud lisan atau tulisan yang mengungkapkan pikiran utuh yang bermacam-macam dan berbeda baik dari segi bentuk, jenis, fungsi, manfaat ataupun fungsinya maupun efektifitasnya dalam bahasa Indonesia (Iswara, 2000:57).

Karangan deskripsi merupakan sebuah teks karangan yang bersifat deskripsi atau mendeskripsikan sesuatu dengan apa adanya. Dalam kurikulum 2013 yang baru saja ditetapkan, pembelajaran Bahasa Indonesia berubah menjadi pembelajaran berbasis teks. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) teks adalah naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang. Berdasarkan pengamatan di lapangan, peneliti mengambil judul *Analisis Variasi Kalimat Pada Karangan Deskripsi Pada Siswa SMP N 1 Gatak Sukoharjo*, karena pembendaharaan kosa kata yang dimiliki siswa masih rendah. Hal ini menjadi hambatan yang besar dalam menulis karangan deskripsi. Rendahnya kosakata yang dimiliki siswa tentu akan mempengaruhi produktivitas kalimat untuk menuliskan rangkaian peristiwa, tempat, serta latar yang diuraikan. Pemahaman siswa mengenai ejaan dan tanda baca juga masih kurang, apalagi tentang variasi kalimat. Ketika siswa dijelaskan materi ejaan dan tanda baca, sebagian besar mereka masih belum paham. Ketika praktik menulis mereka masih mengesampingkan pemakaian ejaan dan tanda baca yang tepat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, ada tiga masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

1. Bagaimana variasi kalimat verbal-nominal pada karangan deskripsi siswa di SMP N 1 Gatak Sukoharjo ?
2. Bagaimana variasi kalimat aktif-pasif pada karangan deskripsi siswa SMP N 1 Gatak Sukoharjo ?

3. Bagaimana variasi kalimat tunggal-majemuk pada karangan deskripsi siswa SMP N 1 Gatak Sukoharjo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas ada tiga tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Mengidentifikasi variasi kalimat verbal-nominal pada karangan deskripsi siswa di SMP N 1 Gatak Sukoharjo.
2. Mengidentifikasi variasi kalimat aktif-pasif pada karangan deskripsi siswa SMP N 1 Gatak Sukoharjo.
3. Mengidentifikasi variasi kalimat tunggal-majemuk pada karangan deskripsi siswa SMP N 1 Gatak Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki 2 manfaat.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan untuk perkembangan linguistik pada umumnya dan dalam kajian sintaksis pada khususnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini berkaitan dengan guru yang dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai pedoman dalam mengajar khususnya membuat karangan deskripsi yang baik dan benar.

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan siswa dapat mengetahui letak kekurangan dalam menulis karangan deskripsi sesuai dengan kaidah kebahasaan yang benar.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan guru mengetahui sejauhmana siswa menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar.